



Pelaksanaan Pengawasan Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Di Kabupaten Lombok Barat

Masban^{1*}, Sudirman¹, Fahrudin¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v7i1.505](https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.505)

Sitasi: Masban, M., Sudirman, S., & Fahrudin, F. (2023). Pelaksanaan Pengawasan Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Di Kabupaten Lombok Barat. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 10-17. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.505>

*Corresponding Author:

Masban, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan, Pascasarjana,
Universitas Mataram, Indonesia
Email: banmasban@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pengawasan Akademik oleh pengawas Sekolah Dasar di Kabupten Lombok Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diambil menggunakan teknik *triangulasi data* yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan langkah-tangkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menguji Keabsahan data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan komfirmabilitas. Hasil dan temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa Pelaksanaan Pengawasan Akademik oleh pengawas Sekolah Dasar di Kabupten Lombok Barat dengan tiga tahap yaitu: 1) *perencanaan*; Meliputi penyusunan program dan penyiapan instrumen. 2) *Pelaksanaan supervisi*; Dalam pelaksanaan supervisi akademik agar dapat berjalan dengan baik dan lancar harus: a) menyusun jadwal pelaksanaan, b) melakukan koordinasi kesepakatan dengan guru, c) melaksanakan supervisi sesuai prosedur, prinsip-prinsip supervisi, pendekatan, teknik dan jadwal, d) menganalisis hasil supervisi dan e) menyusun laporan. 3) *Evaluasi*; kegiatan yang dilakukan pengawas dalam rangka penilaian terhadap kemajuan yang dimiliki guru dan untuk menilai kinerja guru atau menilai keberhasilan guru dalam mengajar Sedangkan kendala pelaksanaan kegiatan supervisi Akademik. a) Jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan sekolah dan guru binaannya. b) Kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi. c) Kurangnya Intensitas supervisi kelas. d) Proses pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang dibuat.

Kata Kunci: Supervisi, Akademik, Pengawas.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang telah digariskan melalui Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, pembinaan kepada guru harus dikembangkan terus menerus. Agar guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Guru harus mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis.

Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan teknis tersebut dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan di satuan pendidikan baik dalam bidang akademik maupun bidang manajerial (Syamsuddin, 2018). Pengawas bersifat fungsional karena berkaitan langsung dengan terjadinya proses pembelajaran dan bimbingan kepada guru dan kepala

sekolah sehingga proses pendidikan akan berjalan sesuai fungsinya (Waziroh, 2019). Maksudnya, pengawas sekolah melaksanakan supervisi akademik tersebut adalah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Peran pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembinaan terhadap guru (Nurochmah & Basri, 2017). Kegiatan utama pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik ialah untuk membina personil sekolah khususnya guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat, sehingga diharapkan berdampak pada prestasi belajar peserta didik dan secara tidak langsung telah meningkatkan kualitas dan mutu sekolah (Khairuddin, 2017).

Menurut Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, supervisi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu, supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Asmawati, 2020). Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai *instructional supervision* atau *instructional leadership*, yang menjadi fokusnya pada hal ini adalah membantu, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam kegiatan belajar dan mengajar (Sagala, 2010).

Sebagai gambaran berupa analisis kondisi berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas SD di Kabupaten Lombok Barat, sebagai berikut:

Pertama, beberapa kenyataan pada guru - guru di sekolah- sekolah menunjukkan bahwa, masih ada para pengawas sekolah, entah itu Kepala Sekolah dan Pengawas yang memahami supervisi identik dengan penilaian atau inpeksi terhadap para guru. Hal ini karena dalam praktik pelaksanaan supervisinya, mereka cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencari- cari kekurangan dan kesalahan para guru. Seringkali kekurangan ini diangkat sebagai temuan. Semakin banyak temuan, maka dianggap semakin berhasil para pelaku supervisi tersebut.

Kedua, pelaksanaan supervisi tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum. Karena itu, bobot kegiatannya sangat bersifat administratif. Hasil kunjungan itu kemudian disampaikan sebagai laporan berkala, misalnya bulanan, yang ditujukan kepada atasannya.

Ketiga, lebih parah lagi, yakni banyak di antara petugas supervisi yang kurang memahami hakikat dan substansi pembelajaran di SD. Mereka tidak paham tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran yang sebenarnya. Sehingga para pengawas itu tidak dapat memberikan arahan, contoh, bimbingan, dan saran agar sesuatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang dicapai sebelumnya.

Keempat, rasio jumlah pengawas sekolah dan jumlah sekolah secara kuantitatif telah memenuhi ketentuan standar minimal mengenai jumlah sekolah yang harus diawasi. Pada tahun 2006, jumlah pengawas sekolah SD di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 18 orang yang tersebar di sepuluh wilayah kecamatan, dengan rasio rata-rata antara pengawas dengan sekolah adalah 1 : 21. Namun secara kualitatif bila dikaitkan dengan kondisi geografis wilayah binaan yang sangat beragam, akan mempengaruhi rasio jumlah tersebut. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman jabatan terakhir yang sangat bervariasi, menunjukkan beragamnya kemampuan serta motivasi kinerja pengawas sekolah SD. Hal tersebut perlu mendapat perhatian para pembina struktural pada tingkat regional, untuk meningkatkan kemampuan para pengawas.

Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya kebijakan pemerintah demi terwujudnya pengawas yang bermutu dan kinerja SDM guru sekolah dasar yang diharapkan. Dalam pengelolaan SDM sekolah dasar, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat sangat bertanggung jawab dalam hal pembinaannya. Kepala Sekolah dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara penuh dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya kesemuanya itu akan dipengaruhi oleh model pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas pendidikan Kabupaten Lombok Barat . Kondisi itulah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Pelaksanaan Pengawasan Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Barat".

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

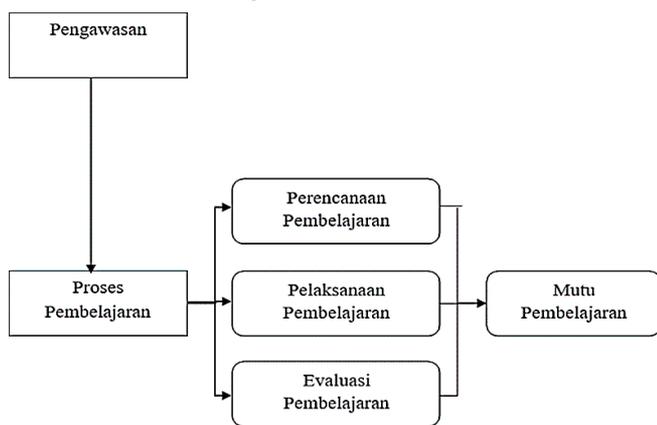
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kepengawasan akademik yang dilakukan

oleh pengawas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lombok Barat dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Penelitian survei merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif (Tasnim et al., 2021). Tasnim et al. juga menjelaskan bahwa penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu:

1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu.
2. Mengidentifikasi secara terstruktur keadaan sekarang untuk dibandingkan.
3. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

Desain penelitian digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan pada upaya memberi gambaran subyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2020) Purposive sampling adalah sampel yang cocok

digunakan untuk penelitian kualitatif, karena sampel tersebut merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa orang-orang memahami betul tentang Pelaksanaan Pengawasan Akademik oleh Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Wawancara tidak berstruktur (*Unstructured Interview*), (2) observasi partisipatif berperanserta, (3) studi dokumen. Menurut Mulyana (2010), ketiga teknik tersebut yang selalu digunakan dalam penelitian Kualitatif.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak peneliti memasuki latar penelitian dengan cara menelaah setiap data yang dikumpulkan baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam yang ditranskrip kedalam bentuk tulisan atau dokumen- dokumen. Semua data yang dikumpulkan dibaca dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan sudut pandang obyek yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

A. Pola Pelaksanaan Kepengawasan Akademik oleh pengawas SD di Kabupaten Lombok Barat.

Pola pelaksanaan kepengawasan akademik oleh pengawas SD di Kabupaten Lombok Barat dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Kepengawasan Akademik

Perencanaan kepengawasan akademik Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Barat dengan beberapa tahapan-tahapan 1) pengawas sekolah membuat perencanaan program supervisi akademik, 2) pengawas Sekolah membuat jadwal pelaksanaan supervise akademik, 3) pengawas sekolah menetapkan instrument supervisi akademik, yang dibuat sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan guru, 5) pengawas sekolah memberikan instrumen supervisi akademik kepada guru, 6) Pengawas sekolah menjelaskan tentang isi instrumen supervise akademik kepada guru, 7) pengawas sekolah membuat kesepakatan dengan dengan guru tentang instrumen yang akan digunakan, 8) Pengawas sekolah mengadakan pertemuan dengan guna menyamakan persepsi, 9) pengawas memberitahukan kepada guru untuk mempersiapkan diri, 10) Pengawas mengadakan kesepakatan tentang fokus yang akan diamati. Di samping itu Pengawas harus menciptakan suasana

yang akrab dengan guru, sehingga terjadi suasana kolegal. Dengan kondisi yang diharapkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman tanpa merasa diawasi. Dari aspek perencanaan terdapat beberapa tahap perencanaan supervisi akademik dapat diketahui, bahwa pengawas memiliki peran penting dalam perencanaan supervisi akademik yaitu, dari perencanaan, jadwal pelaksanaan, berdiskusi dengan guru berkenaan dengan isi instrumen yang akan digunakan selama melaksanakan supervisi akademik sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya tanpa merasa diawasi selama pelaksanaan supervisi berlangsung.

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas SD Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut: 1) Pengawas melakukan analisis hasil supervisi tahun lalu, 2) Menyusun program, jadwal dan instrument, 3) Melakukan sosialisasi kepada guru, 4) Melaksanakan supervisi manajerial dan akademik, 5) Melaksanakan tindak lanjut (refleksi, pembinaan dan penyusunan laporan), 6) Pembuatan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru hal tersebut dimaksudkan karena awal semester pada bulan ke dua supervisi akademik tersebut akan atau sudah harus digunakan, 7) Menganalisis hasil dari pelaksanaan tahun lalu, 8) Mengadakan pertemuan dengan guru untuk berdiskusi, 9) Menyusun program atau rencana, dan 10) Pengawas menanyakan kepada guru aspek atau materi yang perlu disupervisi akademik ini meliputi aspek manajerial yaitu administrasi kelas dan pembelajaran dan aspek akademis yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan supervisi akademik di SD Kabupaten Lombok Barat ini perlu menyusun program supervisi yang berdasarkan atas tujuan, jadwal, sasaran dan waktu. Pada penyusunan program supervisi ini memiliki tujuan untuk mewujudkan program akademik dan supervisi manajerial kepala sekolah. Untuk sasaran dari program supervisi akademik di SD Kabupaten Lombok Barat sendiri adalah sebagai program supervisi perencanaan PBM, pelaksanaan PBM, perbaikan dan pengayaan, bimbingan dan pembinaan. Sedangkan waktu penyusunan program supervisi biasanya dilakukan pada awal ajaran baru sebelum proses proses belajar mengajar berlangsung.

Perencanaan supervisi akademik di SD Kabupaten Lombok Barat ini selain perlu menyusun program

supervisi tentunya juga perlu menyusun instrument supervisi yang gunanya untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan nantinya. Instrument tersebut biasanya berupa instrument cek list yang akan dibuat oleh supervisor sendiri yaitu kepala sekolah untuk melihat apakah semua persiapan guru dalam pembelajaran sudah sesuai atau belum seperti penyusunan Silabus, RPP, alata peraga pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Kepengawasan Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas terhadap pembelajaran di Sekolah Dasar Kabupaten Lombok Barat ini adalah 1) menyusun jadwal pelaksanaan, 2) melakukan koordinasi kesepakatan dengan guru, 3) melaksanakan supervisi sesuai jadwal, 4) menganalisis hasil supervisi, 5) menyusun laporan, 6) mengadakan pertemuan awal dengan guru, 7) menyampaikan instrument untuk disepakati, 8) melakukan pemantauan dokumen pembelajaran atau administrasi kelas, 9) melaksanakan pengamatan atau observasi pembelajaran, dan 10) mengadakan balikan guna melakukan refleksi.

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Kabupaten Lombok Barat ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, inti dan penutup. Pelaksanaan supervisi akademik di SD Kabupaten Lombok Barat dilakukan pada kelas I, II, III, IV, V dan VI. Pada pelaksanaan supervisi akademik kelas bawah yaitu kelas I dan III diketahui bahwa Silabus maupun RPP masih kurang lengkap sehingga perlu untuk melakukan tindak lanjut sehingga mampu menyempurnakan kekurangan kelengkapan Silabus maupun RPP yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran. Sedangkan pada pelaksanaan supervisi akademik kelas atas yaitu kelas V dan VI diketahui bahwa alat peraga serta media dalam pembelajaran masih kurang sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak minat dengan proses pembelajaran yang monoton tanpa ada media pembelajaran yang menarik dan tidak membuat bosan sehingga perlu adanya tambahan sarana dan prasarana serta adanya proses tindak lanjut supervisi untuk guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas SD Kabupaten Lombok Barat banyak memberikan manfaat untuk perbaikan pembelajaran dan meningkatkan profesional guru.

Karena pengawas sendiri lebih memahami tentang pengertian, fungsi, tujuan prinsip dan teknik serta pendekatan supervisi dalam melaksanakan supervisi di sekolah. Pada hal supervisi akademik bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru.

Melalui kegiatan supervisi tersebut diharapkan proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan akan menjadi baik. Proses belajar mengajar akan baik pencapaiannya antara lain melalui peningkatan kemampuan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, terdapat beberapa tahap pelaksanaan supervisi akademik yang dapat diketahui bahwa pengawas sekolah wajib mengikuti proses belajar yang dilakukan oleh guru dari awal sampai akhir, dengan melihat kegiatan selama guru melaksanakan tugasnya, selain itu pengawas sekolah juga membuat catatan selama melaksanakan supervisor kepada guru sehingga dapat membantu pada saat evaluasi dan menjadi bahan masukan pada guru yang di supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada aspek pelaksanaan kepengawasan akademik pengawas SD Kabupaten Lombok Barat telah melaksanakan supervisi dengan baik, karena telah melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan setiap awal semester dan akhir semester. Sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi akademik, berorientasi pada permasalahan dan kebutuhan guru, dalam rangka peningkatan kemampuan dan kualitas pembelajaran. Pendekatan sesuai tujuan dan permasalahan. Kesemuanya dilakukan dengan berbagai teknik dengan kunjungan kelas, pertemuan pribadi, kelompok melalui rapat serta dengan memanfaatkan informasi dari guru lain, siswa dan orang tua.

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah mendasarkan perencanaan program yang telah disusun; meliputi tahap: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian/pelaporan sudah dilaksanakan secara baik sesuai dengan aturan dan pedoman yang ada dan lebih mengarah pada pembinaan. Jenis kegiatan dalam pembinaan supervisi akademik adalah pembuatan program,

pelaksanaan program, penilaian/pelaporan, dan rencana tindak lanjut. Kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran.

Teknik yang digunakan pengawas sekolah dalam mensupervisi sekolah Berupa teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individu yang meliputi: (a) kunjungan dan observasi kelas, (b) pertemuan/percakapan individual. Teknik kelompok meliputi: diskusi kelompok, mengadakan kunjungan kelas, mengikutsertakan guru-guru dalam MGMP, workshop, diklat, seminar, dan rapat guru. Semua ini terkesan bersifat umum sekadar hanya menjalankan tugas dan belum ke arah peningkatan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan pengawas secara singkat, karena keterbatasan waktu. Selain itu, pengawas belum membuat perencanaan yang lebih baik.

3. Evaluasi dan tindak lanjut Kepengawasan Akademik Pengawas Sekolah Dasar Kabupaten Lombok Barat

Tindak lanjut supervisi akademik pengawas SD Kabupaten Lombok Barat adalah dengan melakukan balikan kepada guru baik dalam catatan instrument maupun pembinaan cara langsung maupun tidak langsung kepada guru dan pembinaan melalui rapat sekolah dan juga melakukan refleksi. Tindak lanjut pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas SD Kabupaten Lombok Barat ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari supervisi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Proses tindak lanjut yang dilakukan dalam supervisi akademik di SD Kabupaten Lombok Barat ini adalah dengan mengadakan pelatihan/workshop pada guru yang disupervisi, pengawas memberikan pengarahan pada guru yang disupervisi pada tiap akhir semester atau pada akhir bulan yang gunanya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Sedangkan dilihat dari teknik, pengawas menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi pengawas

sekolah yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas/lapangan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pengajaran. Dengan demikian maka keterampilan yang dimiliki kepala sekolah tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Upaya yang dilakukan pengawas SD Kabupaten Lombok Barat dalam melaksanakan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh pengawas yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Pengawas juga berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Hal tersebut selalu mendapat respon yang baik dari para guru, karena hal tersebut dikomunikasikan dengan guru. Guru-guru selalu menyambut baik dan selalu siap ketika dilakukan supervisi akademik oleh pengawas. Guru selalu menunjukkan sikap yang bersahabat dan menganggap kehadiran pengawas di kelas dirasakan membantu tugas dan aktivitasnya. Hal itu semua disebabkan berkat terjalin komunikasi dengan baik. Mereka selalu memberikan respon yang positif karena sudah memiliki persepsi yang sama mengenai program dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Kunjungan pengawas lebih sering dan lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Di SD Kabupaten Lombok Barat sudah terbentuk budaya saling menghormati dan akrab dengan baik mulai dari staf TU, guru-guru sampai oleh kepala sekolahnya sendiri.

Kehadiran pengawas di ruang kelas selalu disambut dengan baik bahkan dengan penuh keakraban, para guru bersemangat melakukan konsultasi seputar permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapinya. Pengawas sangat leluasa dalam melaksanakan supervisi akademik. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori bahwa aspek tindak lanjut supervisi

akademik yang dilakukan oleh pengawas SD Kabupaten Lombok Barat sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Tindaklanjut kepengawasan akademik oleh pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Barat sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas pengawas sekolah dasar dalam melaksanakan program pra kunjungan kelas yang dilakukannya. Kegiatan pra kunjungan kelas dilakukan dengan cara wawancara dan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, pengawas Sekolah Dasar melakukan tindaklanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi bertujuan untuk mereflesikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindaklanjut yang dilakukan oleh pengawas Sekolah Dasar berupa kegiatan *sharing* dan tanya jawab, pengarahan dan pembinaan secara langsung kemudian guru akan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan menambah semangat baru untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian dilapangan bahwa kegiatan tindaklanjut supervisi akademik dapat dibuktikan berupa wawancara dengan guru dan dibuktikan dengan program pelaksanaan tindaklanjut pengawas serta buku tamu supervisi di sekolah. Kegiatan tindak lanjut tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat membina guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mutu pendidikan.

B. Kendala Pelaksanaan pengawasan Akademik SD di Kabupaten Lombok Barat.

Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika pengawas sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu. Selain itu Kendala yang dihadapi pengawas SD di Kabupaten Lombok Barat dalam pelaksanaan kegiatan kepengawasan akademik diantaranya yaitu: jumlah pengawas dengan sekolah dan guru binaannya terlalu banyak. Rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina oleh pengawas SD Kabupaten Lombok Barat sangat

tidak ideal. Jumlah Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta di Kabupaten Lombok Barat 361 sekolah, jumlah guru 3.249 orang, sedangkan jumlah pengawas SD di Kabupaten Lombok Barat 18 orang, sehingga 1 orang pengawas membina 21 sekolah dan 180 guru. Ditambah pula dengan belum profesionalnya kerja pengawas. Ketentuan Pengawas Sekolah Dasar melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 10 sekolah dan paling banyak 15 sekolah, membina guru paling sedikit 60 orang dan paling banyak 75 orang (PP No 74 tahun 2008 tentang penugasan Pengawas).

Dengan demikian Kabupaten Lombok Barat masih kekurangan jumlah pengawas sekolah, khususnya di tingkat pengawas SD. Persoalan ini menyebabkan pengawasan manajemen sekolah menjadi tidak terkontrol. Padahal, peran pengawas sangat penting bagi sekolah untuk membantu menjalankan manajemen sekolah secara optimal, tidak hanya secara akademik, tetapi juga manajerial.

Salah satu kendala terbesar dalam melaksanakan pengawasan akademik di SD Kabupaten Lombok Barat adalah masih kurangnya motivasi dari dalam guru sendiri akan pentingnya supervisi. Motivasi yang minim itu juga disebabkan karena anggapan bahwa supervisi hanyalah untuk mencari-cari kesalahan guru. Meskipun terkadang pelaksanaan supervisi sudah diberitahukan terlebih dahulu pada pihak sekolah atau guru yang akan di supervisi, namun masih saja guru yang akan di supervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

Sebagai suatu kegiatan profesional untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam pelaksanaan program kerja supervisi tentu menghadapi berbagai masalah. Faktor pendukung jika kinerja guru dan karyawan maksimal serta ahli di bidangnya, begitu pula hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat. Berdasarkan yang penulis dapati masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik yang ada di SD Kabupaten Lombok Barat, terutama masalah waktu yang tersedia, media ataupun sarana dan prasarana yang memadai, guru yang akan disupervisi oleh pengawas belum tentu siap atau sebaliknya waktu pengawas yang kurang buat supervisi.

Berdasarkan jadwal pengawas, kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan 3 kali dalam satu semester. Sedangkan dalam pelaksanaannya hanya 1 kali dalam semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas.

Supervisi akademik akan berhasil apabila dilakukan secara rutin, yaitu pada awal dan akhir semester. Namun hal ini belum tampak pada supervisi yang dilakukan oleh pengawas SD Kabupaten Lombok

Barat. Pengawas dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas hanya satu kali dalam semester.

Intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru SD Kabupaten Lombok Barat, akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas maka kemungkinan besar akan meningkat pula kompetensinya, begitu pula sebaliknya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan program yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, karena dalam RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Namun kenyataannya di sekolah, banyak guru yang menjadikan RPP hanya sebagai bahan administrasi yang harus dibuat dan dikumpulkan pada kepala sekolah/pengawas, bukan sebagai pedoman untuk proses pembelajaran sehingga dalam proses penyusunannya tidak sungguh-sungguh/ *copy paste*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uraian-uraian di atas dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas SD Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut: 1) Pengawas melakukan analisis hasil supervisi tahun lalu, 2) Menyusun program, jadwal dan instrument, 3) melakukan sosialisasi kepada guru, 4) melaksanakan supervisi manajerial dan akademik, 5) melaksanakan tindak lanjut (refleksi, pembinaan dan penyusunan laporan), 6) pembuatan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru hal tersebut dimaksudkan karena awal semester pada bulan ke dua supervisi akademik tersebut akan atau sudah harus digunakan, 7) menganalisis hasil dari pelaksanaan tahun lalu, 8) mengadakan pertemuan dengan guru untuk berdiskusi, 9) menyusun program atau rencana, dan 10) pengawas menanyakan kepada guru aspek atau materi yang perlu disupervisi akademik ini meliputi aspek manajerial yaitu administrasi kelas dan pembelajaran dan aspek akademis yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas terhadap pembelajaran di SD Kabupaten Lombok Barat antara lain adalah 1) menyusun jadwal pelaksanaan, 2)

- melakukan koordinasi kesepakatan dengan guru, 3) melaksanakan supervisi sesuai prosedur, prinsip, dan jadwal, 4) menganalisis hasil supervisi, 5) menyusun laporan, 6) mengadakan pertemuan awal dengan guru, 7) menyampaikan instrument untuk disepakati, 8) melakukan pemantauan dokumen pembelajaran atau administrasi kelas, 9) melaksanakan pengamatan atau observasi pembelajaran, dan 10) mengadakan balikan guna melakukan refleksi.
3. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan membuat evaluasi-evaluasi terhadap guru SD Kabupaten Lombok Barat untuk membuat penilaian terhadap kemajuan yang dimiliki oleh guru-guru, penilaian tersebut berupa melihat apakah guru sudah terlaksana dengan baik atau masih ada kendala-kendala yang dialami guru SD Kabupaten Lombok Barat terhadap proses pembelajarannya. Dan evaluasi juga dilakukan pengawas untuk menilai kinerja guru atau menilai keberhasilan guru dalam mengajar.
 4. Kendala yang dialami pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Kabupaten Lombok Barat adalah kurangnya jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah binaannya, kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi, kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru serta proses pembelajaran yang masih belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Solusi yang dapat dilakukan agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan pengangkatan atau rekrutmen pengawas baru oleh Dinas Kabupaten Lombok Barat, meningkatkan intensitas supervisi, meningkatkan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan monitoring serta melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara rutin.
- Mulyana. D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurochmah, A., & Basri, S. (2017). Peranan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Publikasi Pendidikan*, 7, 6. <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i1.2832>
- Syaiful Sagala (2010) *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*: Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (cetakan ke-2). Alfabeta.
- Syamsuddin, S. (2018). Peran Komite Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 151-152. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5151>
- Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. (2021). Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 159-166. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181>
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 *sistem pendidikan Nasional*
- Waziroh, I. (2019). Pengembangan Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3, 166-172. <https://doi.org/10.36835/edukais.2019.3.2.166-172>

Daftar Pustaka

- Asmawati, E. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1995), 13-25.
- Khairuddin, E. (2017). Supervisi akademik, motivation, willingness, commitment dan kinerja guru. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 12. <https://doi.org/10.33654/jpl.v12i1.396>